



KITAB CERPEN SANDIWARA 700 TAHUN SEBELUM MASEHI KARYA MUHAIMIN NURRIZQY: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA

M. Aldhi Uswansyaf¹, M. Yusuf², Zurmailis³

Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas

Email: aldiuswansyaf@gmail.com

Abstract

The book "Sandiwara 700 Tahun Sebelum Masehi" by Muhaimin Nurrizqy by Muhaimin Nurrizqy was taken as the object of research. This book is described by the author as a reading book that contains stories that arise from various sources. This book has also been curated by a national curator, namely Yusrizal K.W. Some of the short stories contained in this book have also been published in the national media. This short story book has 10 short stories, and 4 short stories will be sampled at random (Random Selection).

This study discusses the social issues contained in the short stories in the book by using a sociological review of literature. In this study, several forms of social problems are described, as well as the meaning of the problems in this book. This research was conducted using a sociology of literature approach, namely the sociology of work. The theoretical basis used in the analysis of this research is the theory of Alan Swingewood, about literary works as a reflection of the times and reality. The method used in this study is a qualitative method that produces descriptive data in the form of written words.

Keyword: *Social problem, short stories, Muhaimin Nurrizqy, Drama in 700 BC, Sociology of literature*

Abstrak

Buku kumpulan cerpen Sandiwara 700 Tahun Sebelum Masehi karya Muhaimin Nurrizqy diambil sebagai objek penelitian. Buku ini digambarkan penulis sebagai kitab bacaan yang memuat cerita-cerita yang muncul dari berbagai sumber. Buku ini juga sudah dikurasi oleh kurator nasional, yaitu Yusrizal K.W. Beberapa cerpen yang terdapat dalam buku ini juga sudah terbit di media nasional. Kitab cerpen ini memiliki 10 cerita pendek, dan akan di ambil sampel 4 cerpen secara acak (Random Selection) di antaranya Tidak Ada Gajah di Tengah Laut, Sandiwara 700 Tahun Sebelum Masehi, Harimau Nenek, dan Kapal Itu Berlayar ke Entah.

Penelitian ini membahas persoalan sosial yang terdapat dalam cerpen-cerpen pada buku kumpulan cerpen Sandiwara 700 Tahun Sebelum Masehi karya Muhaimin Nurrizqy dengan menggunakan tinjauan sosiologi sastra. Dalam penelitian ini dipaparkan beberapa bentuk persoalan sosial, serta makna persoalan yang ada di dalam kumpulan cerpen Sandiwara 700 Tahun Sebelum Masehi karya Muhaimin Nurrizqy. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra, yakni sosiologi karya. Landasan teori yang dipakai dalam analisis penelitian ini adalah teori Alan

Swingewood, tentang karya sastra merupakan cerminan zaman dan realitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis.

Kata Kunci: Persoalan sosial, Cerpen, Muhaimin Nurrisqy, Sandiwara 700 Tahun Sebelum Masehi, Sosiologi Sastra.

Pendahuluan

Sapardi (1979: 1) memaparkan bahwa sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium. Bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial. Sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial.

Karya sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Selanjutnya menurut Junus (1984: 63-64), suatu peristiwa dalam karya sastra adalah penyimpangan dari ideologi masyarakat. Kehadirannya sebagai realita sejarah menyebabkan peneliti berpikir tentang realitas sosial. Sehubungan dengan itu, sastra mengekspresikan kehidupan serta persoalan yang ada dalam kehidupan yang merupakan realitas sosial yang sering terjadi di masyarakat.

Salah satu karya sastra adalah cerita pendek. Cerita pendek merupakan salah satu bentuk karya sastra fiksi yang diceritakan secara singkat. Menurut KBBI, cerita pendek adalah cerita yang dikemas dalam kisah yang tidak panjang (tidak lebih dari 10.000 kata). Cerpen merupakan cerita yang cenderung singkat, padat, dan langsung pada intinya, yang memaparkan kisah atau cerita fiktif tentang kehidupan manusia lewat tulisan. Dalam sebuah cerpen pengarang dapat menyampaikan gambaran kehidupan sosial manusia. Dalam menciptakan sebuah karya sastra, pengarang cenderung menampilkan realitas yang ada di tengah-tengah kehidupan masyarakat, dan tidak sedikit pengarang yang terpengaruh oleh kejadian-kejadian yang ia alami selama hidupnya. Hal ini dapat dilihat dari unsur-unsur pada setiap cerita, baik tema, penokohan, atau latar yang ditampilkan dalam karya.

Ciri utama cerpen menurut Morris dalam Tarigan (1985:177) adalah singkat, padu, dan intensif. Morris juga berpendapat cerpen memiliki unsur adegan, tokoh, dan gerak, serta bahasa yang digunakan dalam cerpen harus tajam, sugestif, dan menarik perhatian. Cerpen dapat mengedukasi pembaca mengenai nilai kehidupan melalui unsur pembangun ceritanya yang mencakup tema, alur, tokoh, penokohan, sudut pandang, latar, gaya bahasa, dan amanat. Berbagai macam tema dihadirkan pengarang dalam setiap karya-karyanya. Tema-tema itu hadir dan dapat menggugah pembaca berkat kemahiran seorang pengarang dalam menuliskan cerita. Salah satu tema yang menarik dan banyak dituliskan pengarang

ke dalam karyanya adalah tema sosial. Berbagai macam karya sastra telah banyak dihasilkan seorang pengarang dengan menampilkan tema sosial pada zamannya masing-masing. Tema-tema sosial tersebut dituangkan pengarang ke dalam setiap karyanya berdasarkan realitas dan kejadian sosial yang ada.

Hal itu bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gagasan kepada pembaca tentang realita yang terjadi, karena kehidupan masyarakat dengan berbagai persoalan yang terjadi pada saat itu memungkinkan untuk dimuat penulis ke dalam karya-karyanya sebagai cerminan masyarakat dan bisa juga sebagai pesan sang pengarang kepada pembaca mengenai suatu hal.

Setiap pengarang memilih dan mengangkat berbagai masalah hidup dan kehidupan menjadi tema sosial yang menarik ke dalam karyanya sesuai dengan pengalaman, pengamatan dan aksi interaksi dengan lingkungan. Melalui karya, pengarang menawarkan makna tertentu kehidupan, mengajak pembaca untuk melihat, merasakan dan menghayati makna kehidupan tersebut dengan cara memandang permasalahan itu sebagaimana pengarang tersebut memandangnya.

Pemilihan tema sosial ke dalam sebuah karya bersifat subjektif, masalah kehidupan mana yang paling menarik perhatian sehingga pengarang merasa terdorong untuk mengungkapkannya ke dalam bentuk karya. Pengarang menganggap masalah itu penting sehingga dia merasa perlu untuk mendialogkannya ke dalam karya sebagai sarana mengajak pembaca untuk ikut merenungkannya. Pembaca akan menafsirkan berbagai kisah yang sudah disediakan penulis.

Dalam kitab cerpen ini memuat 10 buah cerita pendek. Peneliti akan memilih 4 buah cerpen untuk dijadikan objek kajian dalam penelitian ini, di antaranya Tidak Ada Gajah di Tengah Laut, Sandiwara 700 Tahun Sebelum Masehi, Harimau Nenek, dan Kapal Itu Berlayar ke Entah. Empat cerpen ini dipilih melalui Sistem pemilihan sampel secara acak (Random Selection). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan sosiologi karya yang fokus kajiannya mengenai konflik-konflik sosial dalam kitab cerpen Sandiwara 700 Tahun Sebelum Masehi. Sebagai alat bantu untuk mengkaji lebih lanjut mengenai konflik sosial di dalam kitab cerpen ini, akan dipakai teori sosiologi sastra yang dikemukakan oleh Alan Swingewood. Swingewood (dalam Wiyatmi, 2013) mengatakan ada dua metode penelitian sastra. Pertama, sosiologi sastra diawali dengan lingkungan sosial untuk melihat keterkaitan sastra dengan faktor di luar karya sastra atau disebut sebagai *sociology of literature*. Kedua, sosiologi sastra menghubungkan struktur karya kepada genre dan

masyarakat atau disebut sebagai *literary of sociology*.

Teori Sosiologi Sastra

Dalam penelitian ini digunakan teori sosiologi sastra Alan Swingewood. Menurut Swingewood (dalam Wahyudi, 2013) yaitu karya sastra sebagai refleksi sosial atau dokumen sosio-budaya untuk melihat fenomena dalam masyarakat pada masa tersebut. Perspektif ini memfokuskan karya sastra sebagai objek kajian. Dengan melakukan close reading terhadap karya sastra akan diketahui apa yang terjadi pada masyarakat tersebut. Karya sastra diposisikan sebagai media diskusi yang membahas isi teks sastra dan menghubungkannya dengan fenomena yang terjadi pada saat karya tersebut diciptakan. Menghubungkan pengalaman tokoh imajiner dengan sejarah, tema merupakan cara relevan untuk mengetahui keterkaitan karya sastra dengan hal di luar teks. Berkaitan dengan sastra sebagai cerminan zaman, Swingewood menekankan bahwa pengarang besar tidak sekedar menggambarkan realitas sosial secara mentah ke dalam karyanya, tetapi lebih ke tugasnya memainkan tokoh-tokoh imajinernya dalam situasi rekaan dalam menemukan makna dan nilai sosial. Teori ini bukan semata-mata cerminan langsung realitas masyarakat secara keseluruhan, dalam artian pengarang berhak memberikan hal-hal berdasarkan pengalamannya sendiri.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari teknik pustaka, baca, dan catat. Teknik pustaka adalah teknik yang memperoleh data dari sumber-sumber tertulis (Subroto, 1992: 42). Pada teknik baca dan teknik catat, peneliti melakukan pembacaan secara teliti dari sumber data yakni berupa teks cerpen Sandiwara 700 Tahun Sebelum Masehi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan (Subroto, 1992: 41-42). Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca dan memahami kumpulan cerpen ini secara keseluruhan dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan aspek-aspek sosial yang digambarkan dalam kumpulan cerpen. Sesuai dengan teknik pengumpulan data, tahap-tahapannya adalah sebagai berikut: Membaca Kitab Cerpen Sandiwara 700 Tahun Sebelum Masehi karya Muhaimin Nurrisqy sebanyak jumlah yang dibutuhkan. Pembacaan pertama ditujukan untuk memahami isi cerita, sedangkan pembacaan berikutnya ditujukan untuk mengidentifikasi data. Tahapan kedua adalah menandai dalam cerpen berupa kalimat dan paragraf yang menunjukkan data mengenai persoalan sosial dalam Kitab Cerpen Sandiwara 700 Tahun Sebelum Masehi. Memasukkan data ke dalam bentuk paragraf beserta penjelasan berupa kutipan yang bersumber dari Kitab Cerpen Sandiwara 700 Tahun

Sebelum Masehi.

Masalah Sosial Dalam Cerpen *Sandiwara 700 Tahun Sebelum Masehi*

Dalam penelitian ini ditemukan empat macam persoalan sosial. Persoalan pertama disorganisasi keluarga dan transgender sebagai efek dalam cerpen *Tidak ada Gajah di Tengah Laut*, kedua, penyimpangan norma dalam sejarah pada cerpen *Sandiwara 700 Tahun Sebelum Masehi*, ketiga, persoalan generasi muda dalam memandang mitos pada cerpen *Harimau Nenek*, dan keempat, kritik lingkungan sosial (kemiskinan dan kritik terhadap lingkungan) dalam cerpen *Kapal Itu Berlayar ke Entah*.

Saya dibesarkan oleh seorang laki-laki yang hidupnya tidak karuan. Dan memang bukan lelaki itu yang menghidupi saya, namun saya yang harus menghidupinya. Segala hasrat dan permintaanya pasti saya lakukan. Apa pun. Apa pun! Karena jika tidak, saya tentu sudah mati sekarang.
(Nurrizqy, 2019: 14)

Permasalahan berupa disorganisasi keluarga yang terjadi pada tokoh si ayah pada masa lalu juga dijadikan sebagai alasannya untuk mengubah kodratnya. Tokoh ayah mengalami trauma masa kecil berupa disorganisasi keluarga, Ketika ia dibesarkan oleh seorang laki-laki yang tidak berbuat baik padanya, sehingga ia menimbulkan beban mental pada dirinya. (*Tidak Ada Gajah di Tengah Laut*).

“Tuhan akan menurunkan azab bagi kalian!”

Lelaki itu Kembali terkejut, namun kali ini ia tidak tercekik. Ia langsung berdiri dan beranjak ke tempat lelaki itu dibaringkan. “Hei,” sahutnya . tapi lelaki itu tidak bergerak sedikit pun. (Nurrizqy, 2019: 27)

Teks di atas menggambarkan bahwa kaum yang ia teriaki sebelumnya kembali ia teriaki dengan sumpah yang ia minta kepada Tuhan. Dalam kisah Nabi Yunus A.S, beliau pergi meninggalkan kaumnya yang tidak ingin mengikuti ajarnya. Nabi Yunus pun mulai berkelana hingga berlayar di sebuah kapal. Nabi Yunus A.S pergi dari kaumnya yang berpaling.

Di dalam rongga perut paus itu ia melihat tubuh manusia . itu adalah dirinya, tubuhnya. Sebuah rasa yang aneh menyergap segala indranya.

Ia menunduk. Menagis, meraung ke angkasa. Melepaskan segala sesak di tubuhnya berbagai potret mengambang dibenaknya: kapal paus, lambung, dan laut. Berseliweran. Membentuk kisah”(Nurrizqy, 2019: 32)

Penggalan teks ini digambarkan bahwa di dalam bangkai paus yang terdampar

terdapat seorang pria yang merupakan pria yang sama denganya. Tampak rasa frustrasi yang di alami tokoh pria tersebut terjebak dalam satu kisah. Dalam penggalan teks ini juga dipertegas bahwa hal-hal yang terdapat dalam cerpen ini juga berkaitan dengan kisah Nabi Yunus A.S diantaranya kapal paus, lambung , dan laut.

Ketika ia terjun dari kapal, paus itu langsung menelanya . ia hidup di dalam paus itu sendiri-sepi. (Nurrizqy, 2019: 32)

Penggalan teks cerpen ini menegaskan bahwa kisah cerpen ini memang refleksi dari sejarah yang pernah terjadi dalam masyarakat, Nabi Yunus terjun dari kapalnya dan dibawa oleh paus mengarungi samudra, ia pun bertahan hidup di dalam perut paus untuk waktu yang lama. Tokoh pria yang terdapat dalam cerpen ini mengacu pada Nabi Yunus A.S. (*Sandiwara 700 Tahun Sebelum Masehi*)

Nenek tidak hanya menyiram saya. Nenek juga menepuk-nepuk kepala saya dengan membaca mantra. (Nurrizqy, 2019: 36)

Nenek meminum air dari sebuah kendi yang biasanya tempat nenek mengambil air minum dipagi hari. Lalu nenek membasuh air itu ke wajah sepupu saya, sebelum membasuh nenek juga membaca mantra-mantra. Ketika sudah membasuh wajah sepupu saya menggunakan air dari kendi, nenek berkata dengan keras: “keluar kau setan biadab! (Nurrizqy, 2019: 36)

Dari beberapa penggalan teks cerpen di atas, tampak bahwa kepercayaan tokoh nenek terhadap mitos dan mantra masih sangat kental. Hal ini sesuai dengan kepercayaan masyarakat nusantara hingga menjadi masyarakat Indonesia saat ini. Dikutip dari buku Revolusi Masyarakat dan Kebudayaan di Indonesia (1988) karya Sutan Takdir Alisyahbana, kebudayaan asli orang Nusantara, termasuk kepercayaan, sebelum datangnya agama Hindu dan Buddha adalah berupa roh-roh dan tenaga gaib yang masih kabur bentuk dan fungsinya.

Dalam cerpen ini tokoh saya memiliki keingintahuan yang besar sesuai dengan posisinya dalam tahap generasi remaja. Tokoh saya memiliki informasi dari setiap generasi mengenai mitos dan membuat tokoh saya menganggap mitos hanya sebagai cerita belaka. (*Harimau Nenek*).

Hanya buih air hujan saja yang tiap sebentar Meletus dan hilang. Adegan itu jauh dari iklan Busanya Awet, Karena memang sabun cuci piring ibunya habis seminggu yang lalu. (Nurizzqy, 2019:80)

Penggalan cerpen ini menjelaskan lebih rinci bagaimana situasi kemiskinan keluarga Tebe. Digambarkan dalam teks di atas bahwa sabun cuci piring ibu Tebe sudah habis minggu

lalu dan untuk membeli sabun cuci piring saja keluarganya masih sulit.

Di tepi pantai itu sedang ada proyek pembangunan Taman Budaya. Memang di baliho rancangan bagunannya terlihat desain seperti sebuah kapal (Nurrizqy, 2019: 82)

Hujan terus mengguyur kota yang terletak di tepi pantai itu...(Nurrizqy, 2019: 82)

Pada penggalan teks cerpen di atas, bentuk kritik disampaikan secara langsung, menggunakan bahasa lugas. Kritik yang bersifat langsung di ungkapkan dengan pembangunan proyek Taman budaya, yang terletak dengan pantai. Hal ini mengacu pada Proyek pembangunan Taman Budaya padang yang lokasinya berada di tepi pantai Padang. (*Kapal itu Berlayar ke Entah*).

Makna Konotatif Permasalahan Sosial Dalam Cerpen *Sandiwara 700 Tahun Sebelum Masehi*

Empat persoalan sosial yang ditemukan dalam cerpen ini juga didapatkan makna konotatif diantaranya: Pertama, makna disorganisasi keluarga dan transgender sebagai efek dalam cerpen Tidak Ada Gajah di Tengah Laut memiliki sifat fungsional. (Posisi tokoh ayah diletakan sebagai seorang transgender dalam cerpen ini berguna sebagai fungsi), tokoh ayah mengambil Rosie dari tong sampah, dan kemudian tokoh ayah pun merawat Rosie untuk menghindari trauma masa lalunya agar tidak terulang Kembali kepada Rosie. Tokoh ayah pun bertekad menjadi orang tua tunggal atau single Parent bagi Rosie yang tidak memiliki orang tua.

Kedua, penyimpangan norma dalam sejarah dalam cerpen Sandiwara 700 Tahun Sebelum Masehi secara garis besar menjadi latar dari cerita ini, penulis mengambil latar cerita Nabi Yunus A. S. dan di sampaikan melalui prespektif yang berbeda. Cerpen ini memiliki kemiripan cerita dengan legenda Sisyphus yang sudah ada sebelumnya. Makna konotatif dalam persoalan cerpen ini adalah, sebuah absurditas yang dialami manusia pada setiap kejadian hidupnya dari masa ke masa. Manusia terus menerus memperjuangkan hal yang sama dan mengulangi kesalahan-kesalahan yang sama.

Ketiga, persoalan generasi muda dalam memandang mitos dalam cerpen Harimau Nenek memiliki makna perbedaan pandangan antar generasi. Tokoh nenek dan ibu mengaggap mitos harimau ini merupakan sesuatu yang sakral dan memiliki nilai yang tinggi, sedangkan tokoh saya mengalami kehilangan fungsi dan nilai mitos. Tokoh saya hanya menggap mitos harimau ini hanyalah sebuah cerita belaka, hal ini menggambarkan lunturnya nilai mitos (tradisi) dan kehilangan fungsi pada generasi muda (disfungsional

nilai).

Keempat, kritik sosial (kemiskinan dan kritik terhadap lingkungan) dalam cerpen Kapal Itu Berlayar ke Entah di sampaikan penulis melalui simbol-simbol yang terdapat dalam cerita. Kritik sosial dalam cerpen ini ditujukan penulis kepada kemiskinan yang terjadi disekitar penulis dan lembaga kebudayaan yang ada di kota padang yaitu Taman Budaya Padang. Makna yang didapatkan dalam cerpen ini adalah sebuah keeresahan penulis terhadap kejadian sosial yang ada dalam lingkungan sekitar penulis. Penulis menjadikan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita sebagai simbol untuk menggambarkan objek kritiknya. Penulis juga menggunakan situasi-situasi tertentu di dalam ceritanya untuk menyinggung permasalahan lingkungan sosial penulis.

Kesimpulan

Dalam penelitian ini ditemukan empat macam persoalan sosial. Persoalan pertama disorganisasi keluarga dan transgender sebagai efek dalam cerpen Tidak ada Gajah di Tengah Laut, kedua, penyimpangan norma dalam sejarah pada cerpen Sandiwara 700 Tahun Sebelum Masehi, ketiga, persoalan generasi muda dalam memandang mitos pada cerpen Harimau Nenek, dan keempat, kritik lingkungan sosial (kemiskinan dan kritik terhadap lingkungan) dalam cerpen Kapal Itu Berlayar ke Entah.

Ada empat persoalan sosial yang ditemukan dalam penelitian ini, antara lain: 1) disorganisasi keluarga, 2) penyimpangan norma, 3) persoalan generasi muda dalam masyarakat, 4) kritik sosial (kemiskinan dan kritik terhadap lingkungan). Dari persoalan sosial tersebut didapatkan empat makna persoalan sosial dalam cerpen antara lain: disorganisasi keluarga menyebabkan transgender dan single parent dalam cerpen Tidak ada Gajah di Tengah Laut, kedua, persoalan penyimpangan norma dalam sejarah yang menggambarkan absurditas kehidupan manusia pada cerpen Sandiwara 700 Tahun Sebelum Masehi, ketiga, persoalan lunturnya nilai-nilai tradisi pada generasi muda terhadap mitos harimau dalam cerpen Harimau Nenek, dan keempat, kritik sosial dari lingkungan sosial penulis (kemiskinan dan kritik terhadap lembaga) dalam cerpen Kapal Itu Berlayar ke Entah. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah, bahwa persoalan sosial yang ada dalam kitab cerpen ini merupakan bentuk ketidakteraturan pada masyarakat yang berangkat dari pengalaman hidup masyarakat dari zaman ke zaman.

Setelah menganalisis persoalan sosial dalam kumpulan cerpen Sandiwara 700 Tahun sebelum Masehi karya Muhaimin Nurrisqy yang mengambil empat cerpen sebagai sampel dalam penelitian ini didapatkan relasi antar cerita yang mengacu pada kisah-kisah pada

zaman Nabi yang terjadi sebelum tahun masehi sesuai dengan kitab ajaran agama samawi. Penulis buku ini mengambil sumber sejarah Nabi-Nabi seperti Nabi Yunus A.S., Nabi Lut A.S. dan Nabi Nuh A.S.. penulis melakukan aktualisasi realitas melalui penceritaan pada setiap kisah dalam buku ini, setiap persoalan sosial yang hadir menggambarkan ketidakteraturan dalam masyarakat. Ketidakteraturan tersebut hadir dari pemikiran masyarakat itu sendiri dan pengalaman yang ia lalui. Pengarang buku ini menggali cerita dari sumber yang beragam, kemudian disatukan dalam bentuk sebuah kitab dan menyajikannya dalam pemaknaan yang berbeda kemudian disampaikan pengarang dengan puitik melalui kisah-kisah dalam buku ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisyahbana, Takdir. 1988 *Revolusi Masyarakat dan Kebudayaan di Indonesia*
- Alpadani, Diego. 2019. "Tanda Dalam Bersandiwara Kitab Cerpen *Sandiwara 700 Tahun Sebelum Masehi* Karya Muhaimin Nurrisqy"
- Amanah, Siti. *Carita Maung Padjajaran: Struktur, Proses Penciptaan, Konteks Penuturan, dan Makna. Skripsi Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia.*
- Amalia, Arifiani. 2010. "Kritik Sosial". (<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastraIndonesia/>, diakses pada tanggal 9 april 2022, 17.23)
- Arsya, Deddy . 2019. "Bahan Diskusi Buku: *Sandiwara 700 Tahun Sebelum Masehi*"
- Atar M, Semi. 1993. *Metode Penelitian Sastra*, Bandung: Penerbit Angkasa.
- Darmono, Sapardi Djoko. 1979. *Sosiologi Sastra sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hadish, Yetty Kusmiyati dkk. 1979. *Sastra Lisan Sunda mite, fabel dan legende 1*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Harun nasution, islam ditinjau dari berbagai aspeknya ,(Jakarta, universitas indonesia,1985).
- Jamal, Mahareta Iqbal. 2019. "Sandiwara 700 Tahun Sebelum Masehi: Kampanye Penyadaran Lewat Simbol Hewan"
- John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia (Cet. XXIV; Jakarta: PT. Gramedia, 1993)*, 200.
- Junus, Umar, 1984. *Sastera Melayu Modern: Fakta dan Interpretasi*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementrian Pelajaran Malaysia.

- Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Kurniawan, Heru. 2012. *Teori, Metode, dan Aplikasi: Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lotman, M. Jurij. 1977. *The structure of The Artistic Text. Translated by Ronald Vroon*. Michigan: Ann Arbor.
- Mahayana M,S *Sembilan jawaban sastra indonesia* , Jakarta, Rajagrafindo persada
- Mardiati, Deni "Masalah Sosial dalam Kumpulan Cerpen *Kupu-Kupu Banda Mua Karya Elly Delfia : Tinjauan Sosiologi Sastra*".
- Megawangi, R, 1999. *Membiarkan Berbeda*, Mizan,Bandung, Hal. 66.
- Moleong, L. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Nurrizqy, Muhaimin. 2019. *Kitab Cerpen Sandiwara 700 Tahun Sebelum Masehi*.
- Nurgiyantoro, Burhan 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta :Gadjah Mada University Press.
- Peter Burke, Sejarah dan Teori Sosial (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), 152.
- Peter Boomgaard, *Frontiers of Fear: Tigers and People in the Malay World, 1600 -1950*
- Rais, Rais. "Absurditas Dalam Naskah Drama *Jalan Lurus Karangannya Wisran Hadi Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Sastra Di Sma.*" AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 1.1 (2017): 44–62.
- Ramadhan, Wahyu. 2019. "Meneroka Sandiwara 700 Tahun Sebelum Masehi (Analisis Kitab Cerpen *Sandiwara 700 Tahun Sebelum Masehi* karya Muhaimin Nurrizqy)"
- Ratna, Nyoman Khuta. 2015, *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Cetakan XIII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Redfield, Robert. 1999. *Masyarakat Kebudayaan dan Kebudayaan*. Jakarta : CV. Rajawali Press.
- Ryder, N. (1965). *The Cohort as a Concept in the Study of Social Change*. American Sociological Review.
- Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Refika Aditama.
- Suaka, Nyoman. 2014. Analisis Sastra: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Ombak Dua.

- Suwandi, Sarwiji. 2008. *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Setiadi, Elly M dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Kencana.
- Somantri, Gumilar. 2005. "Memahami Metode Kualitatif". *Makara*. Sosial Humaniora Vol 9, No. 2 (57-65).
- Soekanto, Soerjono. 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Urip Sucipto, Sosiologi (Yogyakarta: 2014), h. 71. 6 Hasnati, Bekerjanya Hukum Di Tengah Masyarakat (Yogyakarta: Absolute Media, 2015), h. 22.
- Wahyudi, Tri. 2013. "Sosiologi Sastra Alan Swingewood, Sebuah Teori". *Poetika*. Vol. 1. No. 1
- Wiyatmi. 2013. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Kanwa Publisher.
- Willis, S Sopyan, Problem Remaja dan Pemecahnya, Angkasa, Bandung, 1993, hlm.32
- Wessing, Robert. *A Change in the Forest: Myth and History in West Java*. *Journal of Southeast Asian Studies*, Vol. 24, No. 1 Maret 1993. Cambridge University Press.
- Werdiningsih, Endang. *Pengembangan Kemampuan Bepikir Mahasiswa Melalui Pembelajaran Membaca Teks Absurd*. Jurnal Ilmiah.Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ISSN: 1410-8771. Volume. 15, Nomor 1, hal 53-60.
- Wellek, Rene, Austin Warren. 1956. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Yash, Transseksual: Sebuah Studi Kasus Perkembangan Transseksual Perempuan ke Laki-laki. Semarang: AINI, 2003.
- Zurmailis. 2019. "Jejak-jejak Beragam Makna dalam Cerita Muhaimin Nurizzqy"